

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Produk susu merupakan produk pangan yang sangat penting bagi kesehatan dikarenakan kandungan yang ada didalamnya sangat bermanfaat bagi manusia. Sehingga usaha peternakan sapi perah menjadikan landasan terpenting dalam menjalankan ketahanan pangan, oleh karena itu usaha peternakan sapi perah perlu ditumbuh kembangkan karena mampu menjaga ketahanan pangan dan memberikan peluang usaha.

Pemerahan susu di Indonesia dimulai sejak abad ke 17 yakni bersamaan dengan masuknya Belanda ke Indonesia. Pada saat itulah didatangkan sapi-sapi perah ke Indonesia guna memenuhi kebutuhan susu. Pada abad ke 19 kebutuhan susu semakin meningkat sehingga tak mencukupi lagi, maka pada saat itu juga didatangkan sapi-sapi dari Australia dan Eropa pada abad ke 20, oleh pemerintah diusahakan bibit-bibit sapi perah yang dternakan didaerah pegunungan. Tetapi pada saat itu sebagai besar para konsumen berada dikota-kota besar saja. Sampai saat ini pun perkembangan sapi perah semakin meningkat, membaik dan meluas. Konsumen bukan lagi terbatas dikota besar, melainkan sudah meluas pada kota-kota kecil dan bahkan sampai pelosok-pelosok (Makin, 2015).

Pembangunan sub sektor peternakan sapi perah bertujuan untuk meningkatkan produksi susu menuju swasembada, memperluas kesempatan

kerja dan meningkatkan pendapatan peternak. Peternakan sapi perah yang diusahakan oleh rakyat masih banyak menghadapi kendala antara lain kecilnya skala usaha karena lemahnya permodalan, rendahnya tingkat keterampilan peternak (Krisna dan Manshur, 2006).

Menurut Arifin (2004) bahwa agribisnis berbasis peternakan adalah salah satu fenomena yang tumbuh pesat ketika lahan menjadi terbatas, karena sistem usaha tani memerlukan lahan yang besar namun ketersediaan lahan yang terbatas akan memicu efisiensi dan efektifitas penggunaan lahan tersebut. Oleh karena itu usaha peternakan sapi perah dapat dijadikan salah satu alternatif yang menjanjikan nilai keuntungan dimasa depan. Produk susu merupakan produk pangan yang penting bagi kesehatan dikarenakan kandungan yang terdapat didalamnya, oleh karena itu usaha peternakan sapi perah perlu ditumbuh kembangkan karena mampu menjaga ketahanan pangan dan memberikan peluang usaha (Priyono, 2008).

Jenis sapi ternak yang bisa menghasilkan susu sebagai produk utamanya adalah sapi perah, ada beberapa jenis sapi perah yang dapat menghasilkan susu namun jenis sapi FH (*Fries Holland*) yang paling diminati dikalangan peternak Indonesia. Sapi ini menghasilkan susu sebanyak ± 10 liter/hari dengan pemerahan sebanyak dua kali dalam sehari atau mampu menghasilkan produksi susu 4.500-5.500 liter dalam satu masa laktasi (305 hari) (Riyanto, 2012).

Kota Semarang sebagai ibu kota Provinsi Jawa Tengah mempunyai peranan besar dalam pembangunan dan peningkatan ekonomi, salah satunya

usaha peternakan sapi perah. Disamping itu terdapatnya pasar yang potensial terdapat dikota ini dibandingkan dengan kota-kota lainnya di Jawa Tengah. Adanya sarana prasarana yang memadai, jumlah populasi penduduk yang besar, potensi pasar yang luas serta peluang usaha terbuka lebar dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang luas sehingga dapat menumbuhkan sektor-sektor perekonomian, dimana salah satunya usaha peternakan sapi perah.

Kelompok Tani Rejeki Lumintu Kelurahan Sumurejo kecamatan Gunungpati Kota Semarang merupakan penghasil susu yang baik dan mampu memproduksi susu 600 liter/hari. Kelompok tani rejeki lumintu mempunyai anggota berjumlah 33 orang dan semuanya masih aktif dan terorganisir. Kelompok tani rejeki lumintu memiliki sapi yang cukup banyak yaitu berjumlah 151 ekor. Hal ini menuntut peternak dalam setiap aktifitas usahanya menciptakan efisiensi usaha dan pengharapan skala usaha yang meningkat. Pencapaian keuntungan yang maksimal dalam setiap perusahaan/usaha merupakan tujuan terpenting dalam setiap kegiatan produksi, oleh karena itu usaha ternak sapi perah selalu mencari tingkat produksi yang terbaik agar usahanya dapat mencapai keuntungan yang maksimum dan dapat meminimalkan biaya produksi. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul ”Analisis Finansial Usaha Sapi Perah Di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Kelurahan Sumurejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, permasalahan yang akan dikaji dan dijabarkan, yaitu sebagai berikut :

- a. Berapa biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usaha tani sapi perah di kelompok tani ternak rejeki lumintu Kelurahan Sumurejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang ?
- b. Berapa nilai *Break Event Point* unit dan *Break Event Point* harga yang di dapat dari usaha tani ternak sapi perah di kelompok tani ternak rejeki lumintu Kelurahan Sumurejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang ?
- c. Berapa nilai R/C dari usaha ternak sapi perah di kelompok tani ternak rejeki lumintu Kelurahan Sumurejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang ?

1.3. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah:

- a. Untuk mengetahui biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usaha tani sapi perah di kelompok tani ternak rejeki lumintu Kelurahan Sumurejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.
- b. Mengetahui nilai *Break Event Point* unit dan *Break Event Point* harga dalam usaha tani sapi perah di kelompok tani ternak rejeki lumintu Kelurahan Sumurejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.
- c. Untuk mengetahui perbandingan atau nisbah antara penerimaan dan biaya di usaha tani sapi perah di kelompok tani ternak rejeki lumintu Kelurahan Sumurejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini diantaranya :

- a. Bagi peneliti, memberikan wawasan tentang budidaya sapi perah dan mengetahui tingkat penerimaan dan pendapatan usaha tani sapi perah dan kelayakan usaha berdasarkan nilai BEP dan R/C.
- b. Bagi petani, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan didalam melaksanakan penjualan susu, penjualan sapi dan anakan.
- c. Bagi pemerintah atau instansi terkait, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi serta referensi dalam rangka menentukan kebijakan pembangunan pertanian, pengambil kebijakan terutama pemerintah daerah dalam usaha sapi perah.
- d. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi dan pengetahuan perhitungan tentang sapi perah.